

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi yang lebih baik lagi, baik dalam akademik maupun kepribadiannya. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat manusia, sejak ia lahir pendidikan sudah melekat dalam dirinya. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Akan tetapi pada kenyataannya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh artikel *online*:

Menurut survei Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia.¹

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini begitu lemah karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan itu akan membuat siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih yang akan meningkatkan kualitas diri siswa tersebut tetapi dalam kenyataannya pendidikan di indonesia tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas diri setiap siswa dari pengetahuan yang diberikan di setiap mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah

¹ Siswanto, Ada Apa Dengan Pendidikan? (<https://www.suara.com/yoursay/2018/01/01/172632/ada-apa-dengan-pendidikan>) diakses pada 1 januari 2018

Dengan demikian maka, pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada pada dirinya serta untuk membentuk watak yang baik dari setiap individu tersebut agar dapat menjadi warga negara yang baik dan juga berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman dan meningkatkan kecerdasan bangsa agar dapat bersaing dalam persaingan global serta dapat mencapai cita-cita negara Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan maka dibentuk sekolah sebagai lembaga formal yang diusahakan oleh pemerintah. Kegiatan di suatu lembaga pendidikan difokuskan untuk membekali peserta didiknya untuk menghadapi perkembangan zaman yang terjadi. Diharapkan siswa mampu mencapai keberhasilannya dalam belajar yang tercermin pada prestasi belajar.

Prestasi belajar di sekolah menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai suatu materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Ketika prestasi belajar siswa tidak tercapai maka terjadilah tinggal kelas. Seperti yang dilansir dalam jawapos.com bahwa kasus siswa tinggal kelas rupanya masih terjadi.

Hal serupa disampaikan Kepala SMKN 1 Bahrin. Pada akhir tahun pelajaran ini, ada 25 anak kelas X yang tidak naik. Lalu, 11 anak kelas XI juga gagal naik ke kelas XII. Hal tersebut disebabkan jumlah bolos yang sudah di luar batas toleransi. “Kalau sudah bolos, pasti nilainya tidak bagus” ucapnya. Demi menekan kasus itu, Bahrin sudah menyiapkan solusi. “Ini terkait dengan sikap dan kedisiplinan sebetulnya,” tuturnya. Karena itu, jika kasus bolos tersebut bisa ditanggulangi, masalah akademik akan teratasi.²

Hal serupa juga ditemukan di SMK Negeri 3 Jakarta, didapat dari fakta yang diperoleh peneliti melalui beberapa wali kelas, bahwa masih banyak

² Siska, Banyak Siswa Terpaksa Tinggal Kelas (<https://www.jawapos.com/read/2017/06/17/138495/banyak-siswa-terpaksa-tinggal-kelas>) diakses pada 17 Juni 2017

siswa yang nilai atau hasil belajarnya masih belum mencapai ketuntasan minimal (KKM), hal itu terjadi tentu mencerminkan prestasi belajar yang rendah sebagai penyebab kegagalan tersebut.

Dari nilai ujian yang peneliti peroleh, nilai siswa masih dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan tengah semester ganjil yang diperoleh siswa sebagai berikut:

Tabel I.1
Rata-rata nilai UTS semester ganjil

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai UTS
1	X Akuntansi 1	36 Siswa	75.16
2	X Akuntansi 2	36 Siswa	74,89
3	X Adm. Perkantoran 1	35 Siswa	73.78
4	X Adm. Perkantoran 2	36 Siswa	74.49
5	X Pemasaran	30 Siswa	73.70

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

Dari data di atas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Seharusnya pembelajaran dinyatakan tuntas apabila secara keseluruhan siswa mampu mendapatkan nilai sama dengan atau diatas nilai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (eksternal) atau lingkungan. Diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa terdapat faktor seperti efikasi diri,

kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu seperti disiplin belajar dan perhatian orang tua.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar adalah efikasi diri juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini dikarenakan efikasi diri sangat mempengaruhi siswa dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi pasti akan mengerjakan tugas dan ujian dengan sebaik mungkin, hal ini dikarenakan tujuan yang harus dicapai seorang siswa adalah mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan.

Dengan keyakinan dirinya siswa akan selalu berpikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan keyakinan diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Relevan dengan penelitian yang dilakukan Try Susanti yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri siswa memiliki hubungan dengan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terpadu (Biologi). Semakin tinggi efikasi diri siswa, semakin tinggi prestasi mereka, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah prestasi akademik mereka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (Biologi).³

Berdasarkan hasil observasi selama melakukan kegiatan praktik keterampilan mengajar di SMK Negeri 3 Jakarta. Pada kenyataannya efikasi diri yang dimiliki siswa terutama siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta yang masih terbilang rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya fenomena

³ Try Susanti dan Ussisa Aula. 2016. "Hubungan Self Efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Terpadu." *International Journal of Economic Research Vol 1 No. 1*. (online), (<http://edujurnal.iainjambi.ac.id/index.php/ijer>) diakses 5 Februari 2018..

mencontek tugas dan ujian, belajar kebut semalam, rendahnya usaha menambah wawasan dari berbagai sumber, dan masih tingginya ketergantungan belajar siswa pada kehadiran guru di kelas.

Guna memahami materi pelajaran dengan baik, siswa juga harus mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam mata pelajaran matematika. Siswa dengan efikasi diri yang rendah belum bisa menganalisis perilaku yang akan dilakukannya dengan baik serta meningkatkan usahanya guna mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Perasaan mudah putus asa atau kurangnya usaha yang dilakukan juga menyebabkan siswa sulit untuk menemukan solusi dari permasalahan yang siswa hadapi. Siswa dengan efikasi diri rendah masih ragu akan kemampuan dirinya sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut menghindari tugas-tugas yang siswa anggap sulit, sebelum melakukan usaha yang lebih keras dalam menyelesaikannya

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kebiasaan belajar dari siswa yang kurang baik, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Pada kenyataannya, para siswa di SMK Negeri 3 Jakarta memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Hal ini terlihat dari rutinas siswa dalam belajar, jika guru tidak memberikan penugasan rumah, siswa tersebut tidak akan menyentuh buku pelajaran saat dirumah. Sehingga siswa hanya belajar pada saat jam pelajaran dikelas. Siswa merasa kurang tertarik untuk mengulang pelajaran yang telah dipelajari, dan lebih sering belajar ketika akan menjelang ulangan.

Selain itu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi belajar, dapat dilihat dari respon dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran. Motivasi belajar sebagai faktor internal berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar pasti akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mudah menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya, siswa yang motivasinya rendah akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, dan perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar dan menyebabkan prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan januari 2018 motivasi belajar siswa pada SMK Negeri 3 Jakarta masih kurang, terbukti dengan kurangnya semangat dan keinginan untuk memperbaiki kegagalan pada prestasi belajar dengan usaha yang baru.

Kemudian disiplin belajar termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Dalam setiap sekolah pasti ada peraturan dan peraturan tersebut tidak semua siswa mematuhi, banyak siswa yang dipanggil orang tuanya hanya karena anaknya sering terlambat, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering bolos sekolah, tidak pernah mengerjakan setiap tugas dari guru, tidak mengenakan atribut sekolah sesuai yang telah di tentukan atau melanggar peraturan-peraturan lainnya. Masih banyak siswa yang sering tercatat dalam buku kasus di sekolah, akibatnya nilai rapotnya sangat buruk.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani bahwa:

indikator keteraturan dalam belajar dinilai responden memiliki peranan paling rendah memberikan kontribusi dalam disiplin belajar Akuntansi pada siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palu sehingga meskipun keteraturan dalam belajar dinilai baik namun siswa harus lebih konsekuen terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama dengan guru dalam menciptakan keteraturan dalam belajar.⁴

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir dari artikel online bahwa telah ditemukan sejumlah pelajar terlibat tawuran antar sekolah. Tawuran ini terjadi pada saat jam sekolah dan warga sekitar sangat diresahkan oleh kejadian tersebut. Sehingga, hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar.⁵

Ditemukan masalah serupa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru mata pelajaran kelas X dan guru BK di SMK Negeri 3 Jakarta didapatkan informasi bahwa masih banyak peserta didik yang didapatkan kurang bertanggung jawab layaknya sebagai pelajar yang diwujudkan oleh sikapnya seperti meninggalkan sekolah tanpa izin, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bermain *handphone* saat guru memberikan materi. Sikap tersebut cukup menjelaskan bahwa masih banyak peserta didik yang melalaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

⁴ Maryani. 2016. Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi (survey pada siswa kelas xi ips sma negeri 3 palu). e Jurnal Katalogis, Volume 4 No.4.(online), (<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6585>) diakses 6 februari 2018

⁵ Rahardian, Tawuran Pelajar di Bogor 1 Siswa tewas disabet celurit. (<https://news.detik.com/berita/3795829/tawuran-pelajar-di-bogor-1-siswa-tewas-disabet-celurit>) diakses pada 02 januari 2018)

Tabel I.2
Daftar absensi siswa kelas X
Tahun Pelajaran 2018/2019

Keterlambatan dan Ketidakhadiran Siswa	Total Siswa	
	Bulan Januari	Bulan Februari
Siswa tidak hadir tanpa keterangan alfa (A)	14	16
Siswa tidak hadir dengan keterangan izin (I)	15	14
Siswa terlambat datang ke sekolah (T)	27	24
Total	56	54

Sumber: Rekap Harian Piket Keterlambatan Dan Ketidakhadiran Siswa

Dari data tersebut terlihat masih sulitnya menegakkan disiplin di SMK Negeri 3 Jakarta, yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Jika disiplin belajar yang kurang baik maka proses belajar akan berjalan kurang maksimal dan berakibat kurang maksimalnya prestasi belajar, sebab ketika peserta didik mendapatkan materi yang disampaikan oleh guru karena ia membolos maka peserta didik yang membolos tidak memahami materi yang diberikan guru tersebut. Jika peserta didik melaksanakan tanggung jawabnya dengan datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan saat guru menyampaikan materi maka dapat lebih mudah untuk mencapai keberhasilan belajar.

Selain itu perhatian orang tua juga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Orang tua seharusnya dapat mengawasi proses belajar anaknya secara langsung dengan cara membatasi waktu kegiatannya yang kurang bermanfaat, memberikan alat belajar yang cukup, mengingatkannya untuk melakukan proses belajar. Mengawasi secara

langsung proses belajar anak sangat penting karena orang tua akan lebih mengetahui dan memahami kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai keberhasilan belajar. Hal ini akan membuat anak kesulitan dalam mencapai keberhasilan belajar.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Ru'ufuatun bahwa terdapat kerkaitan dengan perhatian orang tua tersebut, orang tua tidak cukup jika hanya sekedar menyediakan fasilitas. Setiap orang tua yang baik dan bertanggung jawab tentu menginginkan hasil belajar yang baik dan menyenangkan dari anak-anaknya. Maka hendaknya dikembangkan sikap-sikap yang mendorong anak untuk giat belajar, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa murid di SMK Negeri 3 Jakarta didapatkan sejumlah fakta bahwa pada umumnya peserta didik memiliki orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sering mengabaikan perhatiannya kepada anak. Terdapat pula sejumlah siswa yang jarang sekali berkomunikasi dengan orang tuanya, sebab orang tuanya berangkat kerja saat ia belum terbangun dari tidurnya dan pulang saat ia sudah tertidur pulas. Kurangnya pengawasan orang tua membuat anak tersebut berbuat seenaknya dan kurang bertanggung jawab seperti layaknya seorang pelajar. Dengan adanya lingkungan keluarga yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar. Orang tua dapat

⁶ Inna Ru'ufuatun, 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 No 3 (2015) 1268-1276 ISSN (Print) : 1858-4985 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI>

mendorong semangat belajar anak agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, Prestasi Belajar diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Namun efikasi diri dan disiplin belajar dirasa memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Dari permasalahan inilah, yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa SMK Negeri 3 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya efikasi diri
2. Buruknya kebiasaan belajar
3. Rendahnya motivasi belajar
4. Kurangnya disiplin belajar
5. Kurangnya perhatian orang tua

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Supaya penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi hanya pada

masalah:“Hubungan antara Efikasi Diri dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan disiplin belajar dengan prestasi belajar di SMK Negeri 3 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
Sebagai bahan masukan dan sarana pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Jakarta.
2. Bagi Universitas Negeri Jakarta
Sebagai bahan bacaan ilmiah mahasiswa di masa yang akan datang, serta dapat menambah koleksi jurnal ilmiah di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini nantinya mungkin dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lainnya hubungan antara efikasi diri dan disiplin belajar dengan prestasi belajar.

3. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah guna memperbaiki praktek pembelajaran supaya menjadi lebih efektif dan efisien. serta memberikan masukan bagi guru untuk lebih memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal efikasi diri yang dimiliki siswa dan disiplin untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut. Supaya siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah wawasan akan masalah-masalah yang berhubungan dengan prestasi belajar.